

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII SMPN 3 KEC.HULU KUANTAN

Sri Kurnia¹, Andrizal², Alhairi³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

srikurnia2712@gmail.com
andrizalguntor83@gmail.com
arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi karena di SMP Negeri 3 Hulu Kuantan proses belajarnya masih monoton dan kurang menarik, metode ceramah yang membuat siswa kurang semangat dalam belajar dan siswa menjadi bosan serta tidak tertarik saat proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode hypnoteaching untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan III siklus. Hasil penelitian persiklus, pada pra siklus motivasi belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 40,44%. Kemudian dilakukan siklus I dengan menerapkan metode hypnoteaching hingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yaitu sebanyak 55,14%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebanyak 22,8% dengan jumlah persentase sebanyak 77,94%. Terakhir pada siklus III sebanyak 85,15% keseluruhan siswa sudah menunjukkan motivasi belajar yang sangat baik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode hypnoteaching dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Hypnoteaching, Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Dalam proses interaksi edukatif, kedudukan metode mengajar sangat penting karena pengertian metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran.¹ Metode pembelajaran akan membuat sistem pembelajaran lebih

terarah. Semakin tepat metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dapat dipastikan semakin efektif dan efisien pula proses pembelajaran sehingga akan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Salah satu metode yang tepat digunakan adalah metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* mencoba hadir dengan menyuguhkan sebuah pendekatan konseptual baru dalam bidang pendidikan, pembinaan dan sekaligus “pencerahan dan pengobatan”

¹ Zaenal Asni, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 4

pada para siswa yang bermasalah.² Metode *hypnoteaching* merupakan usaha menghipnosis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat.³ Gunawan mengemukakan bahwa hipnosis merupakan sebuah ilmu komunikasi pikiran bawah sadar yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara merubah gelombang kesadarannya.⁴

Hipnosis tidak hanya berguna untuk mengatasi permasalahan yang menyangkut kondisi fisik maupun psikis, melainkan juga dapat digunakan dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran.⁵ Hipnosis ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mendiagnosa hingga menyembuhkan berbagai permasalahan peserta didik dalam pembelajaran.

Di SMP Negeri 3 Kec. Hulu Kuantan Desa Serosah belum menerapkan metode *hypnoteaching* ini maka masih terdapat banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Metode ini dijadikan sebagai strategi belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI). Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran PAI di SMPNegeri 3 Desa Serosah Kec. Hulu Kuantan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, kondisi proses pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan metode yang digunakan masih monoton, maksud dari pembelajaran monoton disini yaitu pembelajaran yang membuat siswa menjadi tidak aktif dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang baik.⁶

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat beberapa gejala yang timbul dalam proses pembelajaran diantaranya adalah;

1. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran
2. Kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya variasi model atau metode pembelajaran yang digunakan
3. Guru masih memakai konsep yang tidak menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran
4. Masih banyak siswa yang mengantuk pada saat jam pembelajaran
5. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang diajarkan, hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dalam belajar⁷

Berdasarkan gejala-gejala yang telah penulis paparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penerapan Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan**

²Muh Anwar, *Penerapan Model Pembelajaran Hypnoteaching Dalam Mata Pelajaran PAI*, jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2018), hal. 194

³ N. Yustisia, *Hypno Teaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2021), hlm. 75

⁴W Gunawan, *Hypnosis: The Art of Subconscious Communication, Meraih Sukses dengan Kekuatan Pikiran* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2007), hlm. 66

⁵ Sukman S. dan Muhammad Ilyas Ismail, “Pengaruh Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Di Ma. As-Syafi’iyah Hamzanwan Di Angkona Kabupaten luwu Timur”, Jurnal Pendidikan Islam (2020), hlm.164

⁶Observasi di kelas VIII SMPN 3 Hulu Kuantan pada tanggal 13 Juli 2023

⁷Wawancara dengan ibu Yunizar, S. Pd.I, guru mata pelajaran PAI di SMPN 3 Hulu Kuantan, pada tanggal 20 Juli 2023.

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kec. Hulu Kuantan

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat PTK (dalam bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.⁸

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 terhitung sejak tanggal 13 Juli 2023 s/d 28 Juli 2023. Lokasi penelitian ini di SMPN 3 Serosah, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 14 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Ada 5 orang yang beragama lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
 - i. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa siklus. Dalam penelitian ini dilakukan dalam empat siklus pembelajaran yaitu pra siklus (1 kali pertemuan), siklus I (1 kali pertemuan), siklus II (1 kali pertemuan) dan siklus III (1 kali pertemuan). Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil Penelitian

1. Metode Hypnoteaching

a. Pengertian Metode Hypnoteaching

Hypnoteaching berasal dari kata *hypnosis* yang artinya mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Hypnoteaching merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara menghipnosis para peserta didik melalui sugesti-sugesti dan dalam situasi tertentu sehingga peserta didik yang mendengarkan terpengaruh terhadap sugesti yang diberikan oleh guru.

Metode hypnoteaching tidak perlu menidurkan peserta didik karena sangat mustahil seorang guru harus melakukan transformasi keilmuan dan wawasannya kepada siswa yang sedang tidur. Dalam artian, hipnosis yang dirangkai dalam metode hypnoteaching saat proses pembelajaran tidak sampai menghilangkan kesadaran siswa. Mereka dalam keadaan sadar, tapi hanya tersugesti oleh kata-kata, gerak-gerik dari seorang guru.⁹

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *hypnoteaching* dimulai dari persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu dari pembuatan RPP, mempersiapkan materi, menyiapkan media pembelajaran dan lain sebagainya. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan jam emosi terhadap siswa, jam emosi tersebut terdiri dari jam tenang dimana guru memaparkan materi terhadap siswa, jam diskusi dimana siswa saling berkelompok dan berdiskusi bersama teman kelompoknya, jam lepas dimana siswa rehat sejenak dari aktifitas pembelajaran biasanya dilakukan sebuah *yelling* atau permainan, dan jam tombol dimana siswa kembali ke keadaan siap untuk belajar dan guru kembali melanjutkan pembelajaran.

⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 124

⁹Muhammad Mushfi, *Hypnoteaching: Solusi Siswa Learning Disorder*. Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam (2019), hlm. 93

a. Langkah-langkah Penerapan Metode Hypnoteaching

Pertama, niat dan motivasi dalam diri sendiri. Dalam mengimplementasikan metode ini, seorang guru harus menanamkan niat yang kuat, sebab niat ini akan memunculkan motivasi yang tinggi dan komitmen yang kuat.

Kedua, pacing adalah menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain atau dalam hal ini adalah siswa.

Ketiga, leading berarti memimpin atau mengarahkan sesuatu. Proses ini dilakukan setelah pacing.

Keempat, gunakan kata positif langkah pendukung selanjutnya kata-kata positif sesuai dengan sistem kerja pikiran alam bawah sadar yang tidak menerima sugesti negatif.

Kelima, berikan pujian sebagai reward peningkatan harga diri seseorang. Maka berikanlah pujian dengan tulus pada siswa Anda.

Keenam, modeling adalah proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten.¹⁰

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹ Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹²

Motivasi belajar adalah dorongan

yang timbul baik itu dari dalam diri peserta didik ataupun dari luar diri peserta didik sehingga memberikan semangat dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

b. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam dalam belajar:

Pertama, memberi angka agar memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

Kedua, hadiah sebagai motivasi belajar Ketiga, saingan atau kompetisi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keempat, *ego-involvement* dapat menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempengaruhi harga diri, sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Kelima, memberi ulangan akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

Keenam, mengetahui hasil akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.

Ketujuh, pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Kedelapan, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi

¹⁰ Yustisia, *Hypnoteaching*, hlm. 85-88

¹¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1992), hlm.173

¹²Yusvidha Ernata, *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD (2017), hlm. 782

kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹³

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:¹⁴ Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *hypnoteaching* telah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan penilaian dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Adapun hasil dari pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 : Hasil Lembar Observasi

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 92-94

¹⁴ Ibid

Pelaksanaan Metode *Hypnoteaching*

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	6	11	11	11
Persentase	54%	100%	100%	100%

Dari hasil rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwasannya setiap kali metode *hypnoteaching* meningkat dari siklus kesiklus. Hasil ini terlihat dari kegiatan pra siklus kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan sebanyak 46% lalu pada siklus I meningkat menjadi 100%. Kemudian pada siklus II dan siklus III seluruh kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik yaitu menunjukkan persentase 100%. Oleh karena itu penerapan metode *hypnoteaching* dikatakan sudah selesai.

Tabel 2 : Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah	687	937	1325	1362
Persentase	40,44%	55,14%	77,94%	85,15%

Dari hasil rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar siswa kelas VIII dapat dilihat bahwasannya motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus motivasi belajar siswa memiliki rata-rata 40,44% dengan 6 siswa atau 35% menunjukkan motivasi belajar dengan kriteria cukup dan 11 orang siswa atau 65% memiliki kriteria kurang. Jadi dari hasil observasi tersebut motivasi belajar siswa dikatakan rendah. Kemudian dilakukan penerapan metode *hypnoteaching*, pada saat siklus I dilakukan diperoleh motivasi belajar siswa 55,14% dengan 7 orang siswa atau 41% siswa memiliki kriteria baik, sedangkan 10 orang siswa atau 59% siswa menunjukkan kriteria yang cukup. Jumlah tersebut tentu belum dikatakan motivasi belajar siswa tinggi sebab tidak memenuhi indikator motivasi belajar

tinggi.

Pada pembelajaran siklus II peneliti dan observer melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga pada siklus II terjadi perubahan kearah yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi motivasi belajar siswa pada siklus II sebanyak 77,94%. Akan tetapi siklus II belum mencapai indikator yang telah ditentukan. Kemudian pada siklus III diperoleh hasil motivasi belajar siswa sebanyak 85,15% (keseluruhan siswa sudah menunjukkan motivasi belajar siswa yang sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik pada setiap siklusnya hingga mencapai target yang diinginkan yaitu siswa memiliki motivasi belajar sebanyak 85,15%. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 1: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII



Pada grafik diatas terlihat bahwa siklus III motivasi belajar siswa kelas VIII dikatakan telah meningkat setelah diterapkannya metode *hypnoteaching*, hal ini tentu tidak terlepas dari usaha peneliti dan guru Pendidikan agama islam & Budi Pekerti (observer) dalam melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam siklus I dan siklus II sehingga peneliti dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus III ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Hulu Kuantan. Hal ini terlihat dari sebelum penerapan metode *hypnoteaching* diperoleh motivasi belajar siswa tergolong masih rendah yaitu 40,44% hal tersebut tentu belum mencapai indikator atau target motivasi belajar. Namun, pada siklus I setelah diterapkannya metode *hypnoteaching* terjadi peningkatan motivasi belajar, diperoleh sebanyak 55,14% (dari 17 orang siswa, 7 orang siswa atau 41% siswa memiliki motivasi belajar yang baik dan 10 orang siswa atau 59% siswa memiliki motivasi belajar yang cukup). Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar yang signifikan sebanyak 22,8%. Pada siklus II diperoleh hasil motivasi belajar siswa sebanyak 77,94% (dari 17 orang siswa 4 orang siswa atau 24% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik dan 13 orang siswa atau 76% siswa memiliki motivasi belajar yang baik). Kemudian pada siklus III diperoleh hasil motivasi belajar siswa sebanyak 85,15% (keseluruhan siswa sudah menunjukkan motivasi belajar siswa yang sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, Zaenal. *Micro Teaching*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Anwar, Muh. *Penerapan Model Pembelajaran Hypnoteaching Dalam Mata Pelajaran PAI*, [Jurnal Manajemen Pendidikan Islam]. 2018.
- Yustisia, N. *Hypno Teaching Seni Ajar*

Sri Kurnia, Andrizal, Alhairi

Mengeksplorasi Otak Peserta Didik.

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2021

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian*

Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi

Aksara. 2016.

Wati, Ega Rima dan Sinta Kusuma. *Menjadi*

Guru Hebat dengan Hypnoteaching.

Yogyakarta: Kata Pena. 2016.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan*

Mengajar. Bandung : Sinar Baru. 1992.

A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi belajar*

Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada. 2011.

Mushfi, Muhammad. *Hypnoteaching: Solusi*

Siswa Learning Disorder. [Jurnal

Pemikiran Pendidikan Islam]. 2019.